

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA SD KELAS RENDAH

Yohanes Vianey Sayangan¹ Yolenta V Te², Maria O Pio³, Viorentina M Soro⁴, Yosefania Una⁵, Fransiskus A Tini⁶, Yakub L Kaka⁷, Yosefina Uge Lawe⁸

Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5,6,7,8}, STKIP CITRA BAKTI^{1,2,3,4,5,6,7,8}

johnsayanganwikul71@gmail.com¹, tearista2002@gmail.com²,
avinokta903@gmail.com³, meovira020921@gmail.com⁴, unavani74@gmail.com⁵,
rhisnotini@gmail.com⁶, yakublerekaka@gmail.com⁷, yosefinagelawe@gmail.com⁸

Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam membuat pelajaran di dalam kelas tidak membosankan. Peran guru tidak hanya sebagai pemaparan informasi atau ilmu tetapi juga sebagai pemaparan informasi atau ilmu tetapi juga sebagai evaluator sehingga siswa dikelas banyak yang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran tidak cenderung pada guru. Guru juga harus sebagai mediator, fasilitator, dan insiator, untuk siswa dalam menangani keterbatasan sumber belajar. Pembelajaran IPA di sekolah lebih menekankan penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang serba instan pada saat ini akan mempengaruhi disiplin belajar dan respon mereka selama pembelajaran semakin menurun. Siswa menjadi tidak aktif dan tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan efektif. Maka dari itu, guru harus dapat mengupayakan metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa agar dapat memahami pembelajaran dengan baik. Metode yang harus digunakan tersebut adalah Metode Demonstrasi. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi guna meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif di mana data dikumpulkan melalui kajian literatur, artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada saat pembelajaran. Pemaparan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahapan-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi didalamnya agar dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode demonstrasi efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji, guru hendaknya terus mengembangkan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran dan guru juga perlu meningkatkan kemampuan menyajikan pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang inovatif agar siswa memiliki pengalaman baru dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran terlebih khusus pada mata pelajaran IPA SD Kelas Rendah.

Kata Kunci: Peran Guru, Keaktifan Belajar Siswa, Metode Demonstrasi

Abstract

The teacher has an important role in making lessons in the class not boring. The role of the teacher is not only as a presentation of information or knowledge but also as a presentation of information or knowledge but also as an evaluator so that many students in the class are active in learning and the learning process does not tend to the teacher. The teacher must also act as a mediator, facilitator and initiator, for students in deal with limited learning resources. Science learning in schools places more emphasis on mastering basic scientific work skills or science process skills, so that learning is more meaningful. Instant learning at this time will affect learning discipline and their response during learning will decrease. Students become inactive and learning objectives cannot be achieved effectively. Therefore, teachers must be able to seek methods that can increase student learning activity so they can understand learning properly. The method that must be used is the Demonstration Method. This writing aims to determine the application of the demonstration method to increase student learning activity. The research method used is a descriptive qualitative research method in which data is collected through a literature review. This article aims to examine the teacher's role in increasing student learning activeness by applying the demonstration method during learning. The presentation of the demonstration method can provide an overview of how the stages in this method and the interactions that occur in it so that it can fulfill the indicators of learning activity in the form of enthusiasm for participating in learning, daring to ask questions, daring to answer questions, and daring to present learning outcomes through existing interactions. The use of the demonstration method effectively used as an alternative solution to increase the activeness of student learning and support the achievement of learning objectives. Based

on the results of the research studied, teachers should continue to develop demonstration methods in learning activities and teachers also need to improve their abilities in presenting learning by applying innovative methods so that students have new experiences and are motivated to take part in learning, especially in science subjects in elementary low grades.

Keyword's : teacher's role, student's learning activities, demonstration method.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku yang menuju kepada kedewasaan. Pendidikan juga upaya terorganisir sesuai rencana serta berjalan sepanjang hidup guna membawa siswa memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depannya (Sony Ari Wibowo. dkk, 2019). Oleh karena itu pada proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa sangat dibutuhkan agar guru mampu memahami sejauh mana pengetahuan yang diterima oleh siswa. Komunikasi yang terjalin dapat terjadi berupa penyampaian pendapat, presentasi dan penyampaian gagasan (Safitri 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat agar dapat terlibat secara aktif, sehingga komunikasi yang terjalin dapat bersifat dua arah. Hal tersebut dapat diterapkan melalui beberapa metode yang memungkinkan siswa aktif selama pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi tidak hanya berpusat kepada guru saja melainkan siswa juga dapat memberikan pendapatnya mengenai topik pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Secara teknis, komunikasi guru dengan siswanya akan terasa lebih mudah jika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah.

Strategi pembelajaran IPA harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Disamping itu juga harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis (Suhirman 1998). Dengan menerapkan metode demonstrasi, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Asy'ari (2006) menyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut: 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi, dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Keaktifan belajar siswa merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut merupakan bagian terpenting dikarenakan keaktifan siswa dapat berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran pengetahuan dan nilai akhir yang akan diterimanya. Pada dasarnya siswa harus lebih aktif pada kegiatan pembelajaran sebab siswa merupakan subjek yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, proses pembelajaran harus melibatkan siswa agar aktif untuk mengonstruksi pengetahuannya. Siswa didalam kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga seorang gurupun kesulitan untuk mengajak siswa tersebut agar bisa aktif dan fokus saat pembelajaran. Oleh karena itu yang menjadi penghambat juga datang dari seorang siswa. Apabila siswa kurang semangat dalam pembelajaran, maka akan sulit untuk diajak aktif, guru harus bisa mengatasi hal tersebut dengan caranya masing-masing.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila semua siswa mendengarkan, serta mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa peran guru untuk mengajak siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif saat pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengonstruksi pengetahuannya karena siswa merupakan subjek pada pembelajaran tersebut. Aset berharga suatu sekolah adalah pengetahuan. Untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan yang luas agar dapat membantu muridnya mendapat jalan kebenaran melalui berbagai cara sehingga tercipta proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi seperti ini dapat berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat diketahui dari nilai ulangan ataupun rata-rata semester ganjil, meskipun berbagai cara telah dilakukan seperti pemberian tugas-tugas dikelas dan pekerjaan rumah tetapi usaha tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya penerapan metode atau pendekatan dalam pembelajaran IPA yang sesuai, salah satunya adalah dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan peran utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan perumusan tujuan dengan jelas. Apabila, seorang guru dalam memilih metode pembelajaran kurang tepat akan membuat keaburan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. Yang dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran

tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah. Salah satu tanda bahwa seorang sudah belajar terdapat perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sumber belajar itu sendiri merupakan sumber belajar dari segala daya yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada semua orang dalam belajar.

Menurut (Syah, 2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Kelebihan dari metode demonstrasi yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan proses pembelajaran yaitu siswa aktif mengikuti pembelajaran, siswa mudah memahami materi, proses pengajaran lebih menarik (Karlina, Mansyur & Nurjannah, 2016).

Metode Demonstrasi adalah sebuah metode praktek yang menggunakan teori yang dipelajari, selain itu metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa dengan mengikuti Langkah-langkah yang berlaku. Metode demonstrasi atau metode pengajaran di kelas menunjukkan dan mendemonstrasikan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau objek tertentu, baik itu nyata atau hanya tiruan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka kami tertarik untuk mengkaji artikel mengenai penerapan metode demonstrasi guna meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas Rendah yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga kami dapat menerapkan judul "**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA SD KELAS RENDAH**". Dengan judul yang telah diterapkan maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai seorang guru dan juga sebagai calon seorang guru yang memiliki peran paling utama dalam proses pembelajaran dan dimana guru sebagai fasilitator, mediator, dan insiator juga sebagai demonstrator, harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga apa yang dipelajari dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode demonstrasi. Tujuan dari penulisan artiekl ini juga agar kita dapat mengetahui Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA SD Kelas Rendah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif di mana data di kumpulkan melalui kajian literatur. Literatur – literatur yang di gunakan dalam penelitian yang telah di lakukan adalah jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan berpikir kritis dan metode pembelajaran diskusi kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik yaitu melalui google cendikia yang dapat memperkuat hasil analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan, yaitu organize, *synthesize* dan *identify*. Pada tahapan pertama yaitu organize, penulis mengorganisasikan dan mereview literature-literatur yang akan di gunakan agar relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahan ini penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur di mulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu.

Kedua, *synthesize* yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu dengan mencari keterkaitan antar literature. Ketiga, *identify* yakni mengidentifikasi isu – isu kontroversi dalam literature. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang di anggap penting untuk dikupas atau dianalisis guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik dan terkini.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen yaitu siswa, guru, sumber belajar, metode belajar, media pembelajaran dan lainnya. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran, sebelum pengajaran di kelas guru haruslah mengetahui sekaligus menguasai metode dan sumber belajar yang akan digunakan. Mengingat guru merupakan peran utama sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan atau pengajaran adalah guru. Pembelajaran yang efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik. Seorang siswa juga menjadi factor yang paling menentukan untuk sukses atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dituntut agar dapat menguasai segala sesuastu yang berhubungan dengan unsur Pendidikan terutama siswa dan giru sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mempunyai keahlian terhadap ilmu pengetahuan serta memenuhi standar kompetensi guru (Ismail 2015)

Kartono (2006) mengatakan bahwa guru adalah sosok yang luhur, dia dapat memberikan inspirasi kepada murid untuk mencari kebenaran sekaligus memperjuangkan kebenaran itu sendiri. Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaranyang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini dapat terlihat dari sifat pengetahuan itu sendiri dan juga manfaatnya bagi individu

maupun organisasi. Oleh karena itu belajar di kelas harus melibatkan siswa secara aktif dan langsung sehingga siswa tidak sekedar menerima nilai dan iptek belaka yang diberikan oleh guru. Maka dapat dikatakan bahwa belajar tidak hanya mengenai guru yang mengajar dan memberikan materi kepada siswanya, namun siswa dituntut untuk terlibat secara aktif pada setiap topik pembahasan yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat sekaligus pendukung dalam pembelajaran. Faktor penghambat antara lain: Kondisi siswa yang kurang semangat, perlunya persiapan yang matang baik dari segi peralatan dan tempat serta persiapan seorang guru dalam mengajar. Faktor pendukung antara lain: Keadaan siswa yang mendukung selama pembelajaran yang sedang berlangsung, materi pembelajaran yang mendukung untuk menggunakan metode demonstrasi, penggunaan kurikulum yang menekankan pada keaktifan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2011), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Surtikanti dan Santoso (2007), pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010). Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. Siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan teman lain. Proses pembelajaran hendaklah bermakna, sejatinya melibatkan siswa secara penuh dalam prosesnya. Agar siswa terlihat secara penuh dalam proses pembelajaran guru dituntut lebih kreatif dalam memilih serta menggunakan metode pembelajaran. Untuk menjalani perannya sebagai fasilitator guru dapat menggunakan metode demonstrasi, sehingga siswa memiliki interaksi yang aktif dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dianjurkan dalam pembelajaran IPA. Metode demonstrasi dilakukan untuk mengatasi kekurangan alat dan bahan pembelajaran. Fungsi metode demonstrasi adalah memberikan pembuktian bagi suatu konsep dengan cara melakukan, mengamati dan menguji. Metode demonstrasi juga membuat pembelajaran lebih menarik, untuk memperkenalkan cara kerja alat atau memperkenalkan penggunaan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen. Keunggulan dari metode demonstrasi adalah mengajak siswa untuk melakukan sendiri setelah

mereka memperhatikan contoh yang diberikan guru, untuk menemukan konsep sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran langsung dikarenakan dalam model pembelajaran langsung guru harus mendemonstrasikan dua keterampilan yaitu keterampilan deklaratif (keterampilan tentang sesuatu) dan prosedural (keterampilan melakukan sesuatu). Guru berperan sebagai demonstrator, yaitu guru harus menyiapkan beberapa media yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi, dan menyediakan waktu yang dibutuhkan dan menjadi seorang model dan memperagakan suatu kejadian atau proses suatu masalah, serta bertindak sebagai evaluator yang mengoreksi, dan menilai hasil demonstrasi peserta didik. Dengan demikian kualitas pembelajaran di sekolah diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Proses penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA SD Kelas Awal sebaiknya tidak hanya menampilkan peristiwa IPA yang benar saja. Metode demonstrasi yang selalu menampilkan peristiwa yang benar saja dapat membuat siswa bingung dan tidak punya keinginan untuk mencoba sendiri sehingga siswa mengalami miskonsepsi. Oleh karena itu, metode demonstrasi hendaknya menampilkan peristiwa yang benar dan yang salah serta menggunakan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian yang demikian menyebabkan siswa bingung di awal pembelajaran dan tertantang untuk mencari kebenaran peristiwa tersebut. Metode demonstrasi yang menyajikan peristiwa benar dan salah di awal pembelajaran dengan menggunakan contoh peristiwa sehari-hari merupakan metode demonstrasi secara induktif.

Metode demonstrasi secara induktif sering digunakan dalam pembelajaran IPA karena metode ini dapat mendorong siswa menganalisis dan membuat hipotesis (dugaan sementara) berdasarkan pengetahuannya. Pada saat demonstrasi dilakukan, guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang akan dilakukan, apa yang terjadi dan mengapa hal itu terjadi. Demonstrasi secara induktif memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan bertindak, siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan guru yang bertindak sebagai umpan balik. Umpan balik diberikan guru untuk membimbing siswa menemukan konsep dan prinsip yang ditunjukkan dalam suatu demonstrasi serta meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi secara induktif dalam pembelajaran dapat memberikan informasi bagi guru tentang pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang berdasarkan tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan pada saat memulai pembelajaran, selama pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran, bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada awal pembelajaran, metode demonstrasi bertujuan untuk memotivasi siswa belajar melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan guru untuk membimbing siswa agar

sampai pada konsep yang ingin dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, metode demonstrasi bertujuan untuk mengembangkan suatu konsep atau merangkaikan sejumlah konsep. Pada akhir pembelajaran metode ini dilakukan sebagai perluasan untuk pekerjaan rumah. Perluasan konsep tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji maka dapat disimpulkan bahwa; Proses pembelajaran hendaklah bermakna, sejatinya melibatkan siswa secara penuh dalam prosesnya. Agar siswa terlihat secara penuh di dalam proses pembelajaran guru dituntut lebih kreatif dalam memilih serta menggunakan metode pembelajaran. Untuk menjalani perannya sebagai fasilitator guru dapat menggunakan metode demontstrasi, sehingga siswa memiliki interkasi yang aktif dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Keaktifan belajar siswa pembelajaran adalah kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa saat proses belajar mengajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa, misalnya bertanya dan berani memberikan pendapat. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA baik digunakan, karena metode ini menjadikan siswa paham dengan apa yang dipelajari. Metode demonstrasi pada pembelajaran IPA ini tidak hanya membuat siswa belajar disekolah untuk pengambilan nilai namun siswa mengimplementasikan langsung baik dikeluarga maupun dilingkungan masyarakat. Metode demonstrasi mampu membangkitkan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas dan siswa lebih efektif untuk mendapatkan partisipasi siswa secara aktif dalam hal menghafal, serta mempermudah siswa mengingat materi pelajaran sehingga ilmu yang didapatkan dapat diterapkan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang di kaji maka saran yang diberikan untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi yaitu Guru berperan sebagai fasilitator harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode demosntrasi sebaiknya di terapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode demosntrasi tidak hanya dapat di terapkan untuk mata pelajaran IPA melainkan dapat di terapkan pada mata pelajaran lain sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. (2006) *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran IPA SD* Jakarta: Depdiknas.
- Ismail. 2015, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*. *Jurnal Mudarrisuna* Vol 4 No 2. [https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/artikel.view/630/519](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/artikel/view/630/519)

- Karlina, L., Mansyur, J., dan Nurjannah. 2016. *Pengaruh Metode Demonstrasi Menggunakan Alat Sederhaa terhadap Penguasaan Konsep Siswa Tentang Hukum III newton*. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, Vol. 4 No. 3,4-6. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/index>
- Kartono. 2006. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Konsep Perubahan Wujud Benda Pada siswa Kelas IV SDN Sambi 1 Tahun 2009/2010*
- Lawe, dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini
- Suhirman. 1998. *Dsar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: P. Bumi Aksara.
- Soni, Ari Wibowo. (2006). *Teori belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Jakarta: Depdiknas.
- Asiyah, dkk. 2019. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (3) : 218
- Syah, M. 2000. *Ayo Belajar IPA Untuk SD Kelas IV* Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri.com
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung*.
- Surtikanti dan Santoso. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta.